

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan jasmani merupakan salahsatu program pendidikan yang berpacu pada aktivitas jasmani dan dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran tubuh,kesehatan tubuh,meningkatkan keterampilan,kecerdasan, dan nilai moral yang positif.Dalam pendidikan jasmani olahraga dijadikan sebagai alat untuk mendidik siswa dan memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengembangkan kemampuan psikomotor, afektif, dan koginitif melalui aktivitas gerak. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan sehingga pendidikan jasmani tidak dapat dikesampingkan. Pada hakekatnya pendidikan jasmani mempunyai peranan sangat besar dalam pembentukan karakter siswa secara menyeluruh, namun hal ini terkadang terlupakan oleh para guru. Guru masih mempunyai paradigma bahwa pendidikan jasmani hanyalah sebagai sarana untuk mendidik psikomotornya saja.

Menurut Lutan (2001, hlm. 15) menyatakan bahwa, "Pendidikan jasmani itu tak lain adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak". Hal ini berarti bahwa, selain belajar dan dididik melalui gerak untuk mencapai tujuan pengajaran, dalam pendidikan jasmani itu anak diajarkan untuk bergerak. Melalui pengalaman itu akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya.

Pendapat lain diutarakan oleh Rosdiani (2013, hlm. 72)yang menyatakan bahwa:

Pendidikan jasmani merupakan kegiatan keharusan bagi semua orang sesuai dengan perkembangan fisik dan mentalnya tanpa membedakan hak, status social, atau derajat di masyarakat, pendidikan jasmani harus dilakukan oleh semua lapisan masyarakat bahkan diakalangan orang cacat sekalipun. Pendidikan jasmani merasuk ke tiap lapisan masyarakat melembaga sebagai substansi pendidikan dan berkembang sebagian dari budaya pendidikan.

Berdasarkan kedua kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses belajar melalui gerak untuk mencapai tujuan

pembelajaran serta kegiatan yang harus dilakukan bagi setiap manusia tanpa melihat status social atau derajat di masyarakat.

Ruang lingkup pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah dasar meliputi kelas I sampai kelas VI, pada setiap semesternya ditekankan untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosi dan sosial.

Materi yang diberikan untuk mengembangkan aspek diatas ruang lingkungnya meliputi aspek-aspek seperti yang tercantum dalam Depdiknas (2006: 175) sebagai berikut:

1. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, non-lokomotor, manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis dan beladiri serta aktivitas lainnya.
2. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
3. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantaiserta aktivitas lainnya.
4. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
5. Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
6. Pendidikan luar kelas (*Outdoor Education*), meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
7. Kesehatan meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah, dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Hakikat belajar Pendidikan Jasmani di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai proses dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani merupakan salahsatu alat yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan manusia, karena pendidikan jasmani sangat erat kaitannya dengan gerak manusia yang utuh dan harmonis didalam kehidupannya, yaitu dalam rangka membentuk manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan yang secara bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Di dalam pendidikan jasmani terdapat beberapa aspek dan model yang di ajarkan di sekolah dasar yaitu salah satunya senam lantai guling belakang. Guling belakang merupakan bagian dari salah satu jenis senam lantai guling belakang merupakan jenis senam yang mengguling ke belakang, hal ini sesuai dengan pendapat Pribadi dkk (1994, hlm.35) bahwa gerakan guling belakang yaitu posisi badan kebelakang perlahan-lahan hingga bahu menyentuh lantai atau matras, selanjutnya ikuti dengan kedua kaki lurus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di lapangan pada tanggal 02 Pebruari 2016 di SDN Nagreg 05 Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung yang berjumlah 21 orang siswa yang mampu melakukan gerak dasar gulingbelakang dari sikap awal, mengguling dan sikap akhir yang berstatus baik hanya 4 siswa atau sekitar 23%,selebihnya yaitu 17 siswa atau sekitar 77% belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah di tentukan yaitu 75. Dari data tersebut menjadi alasan pemilihan subjek penelitian dimana masih jauh dari target keberhasilan. Adapun permasalahan yang ditemukan di lapangan di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Kurang kondusifnya kondisi kelas atau lapangan, banyak siswa yang bercanda pada saat guru menjelaskan materi.
2. Banyak siswa yang kurang memahami teknik dasar gerak gulingbelakang.
3. Kurang antusias siswa dalam pembelajaran guling belakang.
4. Banyak siswa yang merasa takut.
5. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
6. Kurang kreatifnya guru bahkan jarang mengajarkan guling belakang kepada siswa.

Dalam masalah yang ada pada pembelajaran senam guling belakang sangat penting untuk dicarikan solusinya karena apabila tidak di carikan solusinya akan menyebabkan pembelajaran tidak akan maksimal dan proses pembelajaran senam guling belakang tidak akan berhasil. Hal ini tentunya perlu dicarikan solusinya. Untuk itu penulis akan mencoba mengatasi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran guling belakang.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang diatas penulis mencoba dengan menggunakan media bola sebagai salahsatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran senam guling belakang disekolah dasar.Upaya tersebut direalisasikan melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan judul, “Meningkatkan Guling BelakangMelalui Media Bola pada Siswa Kelas IV SD Negeri Nagreg 05”.

Berikut ini data awal yang penulis ambil yaitu tes gerak dasar guling belakang dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Data Awal Hasil Penelitian Tes Gerak Dasar Guling Belakang
Siswa Kelas IV SDN Nagreg 05

No.	Nama Siswa	L/P	Aspek yang Dinilai									Skor	Nilai	KKM	
			Sikap Awal			Sikap Mengguling			Sikap Akhir					T	BT
			1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1.	Aprila Rahadatul	P		√		√			√			4	44,4		√
2.	Cindy Rahayu	P		√			√		√			5	55,5		√
3.	Dika Muhammad	L			√	√				√		6	66,6		√
4.	Diva Alpa	L	√			√				√		4	44,4		√
5.	Erandi Muhammad	L			√		√				√	8	88,8	√	
6.	Fatima Maulida	P		√		√			√			4	44,4		√
7.	Fitriya Andriyani	P	√				√			√		5	55,5		√
8.	Gustina Amanda	P			√		√				√	8	88,8	√	
9.	Heri	L		√				√		√		7	77,7	√	
10.	Ilgi Nopalgi	L	√				√			√		5	55,5		√
11.	Laras Arty	P	√			√				√		4	44,4		√
12.	Maryani Nurzahra	P		√			√			√		6	66,6		√
13.	Muhamad Raditya	L		√			√				√	7	77,7	√	
14.	Muhammad	L			√	√			√			5	55,5		√

	Rafi														
15.	Muhammad Tantra	L	√			√			√		5	55,5		√	
16.	Reza Saputra	L		√		√			√		6	66,6		√	
17.	Ririn Meilani	P	√			√			√		3	33,3		√	
18.	Rizki Ramdani	L		√		√			√		5	55,5		√	
19.	Sandi Muhammad	L			√		√		√		7	77,7	√		
20.	Saskia Maulidina	P	√			√			√		3	33,3		√	
21.	Sri Rahayu	P		√		√			√		6	66,6		√	
Jumlah														5	16
Presentase														23%	76%

Deskriptor pengamatan terhadap aktivitas siswa

Sikap awal

- 1 = jongkok di atas matras
- 2 = punggung menghadap ke matras
- 3 = menggoyangkan badan sedikit ke depan

Sikap gerak

- 1 = punggung menghadap ke matras
- 2 = menggoyangkan badan sedikit ke depan
- 3 = dorong kedua tangan dari lantai

Sikap akhir

- 1 = gulingkan kebelakang dengan tetap mempertahankan kedua lutut dan dagunya ke dada
- 2 = lengan lurus ke depan sejajar dengan bahu
- 3 = lutut tetap menempel di dada

Keterangan :

Berdasarkan nilai KKM yaitu 75

Nilai 3 = hanya 3 kriteria muncul

Nilai 2 = hanya 2 kriteria muncul

Nilai 1 = hanya 1 kriteria muncul

Skor ideal = 9

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan 75

Jika nilai siswa ≥ 75 maka dikatakan Tuntas.

Jika nilai siswa < 75 maka dikatakan Belum Tuntas.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang diatas penulis mencoba dengan menggunakan media bola sebagai salahsatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran senam guling belakang disekolah dasar. Upaya tersebut direalisasikan melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan judul, “Meningkatkan Guling Belakang Melalui Media Bola pada Siswa Kelas IV SD Negeri Nagreg 05”.

B. Rumusan Masalah Penelitiandan Pemecahan Masalah Penelitian

1. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk Meningkatkan Guling Belakang Melalui Media Bola Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Nagreg 05 Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk Meningkatkan Guling Belakang Melalui Media Bola Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Nagreg 05 Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung?
- c. Bagaimana aktivitas siswa pembelajaran untuk Meningkatkan Guling Belakang Melalui Media Bola Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Nagreg 05 Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung?
- d. Bagaimana hasil pembelajaran untuk Meningkatkan Guling Belakang Melalui Media Bola Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Nagreg 05 Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung?

2. Pemecahan Masalah Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka pemecahan masalahnya sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan, Guru menjelaskan tentang pembelajaran guling belakang menggunakan media bolapada siswa.
- b. Tahap Pelaksanaan, Guru memberikan pembelajaran guling belakang menggunakan media bola pada siswa.
- c. Tahapan Aktivitas, Guru memberikan motivasi dalam pembelajaran guling belakang menggunakan media bola pada siswa.
- d. Tahapan Evaluasi, Guru mengevaluasi hasil pembelajaran guling belakang menggunakan media bola pada siswa.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran sebagai upaya Meningkatkan Guling Belakang Melalui Media Bola Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Nagreg 05 Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya Meningkatkan Guling Belakang Melalui Media Bola Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Nagreg 05 Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa pembelajaran sebagai upaya Meningkatkan Guling Belakang Melalui Media Bola Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Nagreg 05 Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung.
4. Untuk mengetahui hasil pembelajaran sebagai upaya Meningkatkan Guling Belakang Melalui Media Bola Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Nagreg 05 Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang akan dibahas, maka manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas

pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa

- a. Dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar
- b. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan guling belakang pada pembelajaran senam lantai serta meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Guru

- a. Meningkatkan dan memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas maupun luar kelas, sekaligus ketercapaian ketuntasan belajar siswa.
- b. Sebagai umpan balik dari pembelajaran sebelumnya sehingga guru biasa mengevaluasi kinerjanya.

3. Sekolah dasar

- a. Memberikan motivasi yang positif bagi sekolah dasar untuk menemukan cara-cara yang tepat dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif.
- b. Sebagai bahan evaluasi dan tolak ukur pencapaian tujuan mengajar di sekolah dasar.
- c. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar.
- d. Memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas kelulusan.

4. Bagi UPI Kampus Sumedang

Hasil-hasil dari peneliti ini diharapkan bisa bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran, khususnya bagi program studi Pendidikan Jasmani yang memproduksi guru yang kreatif.

5. Peneliti

Meningkatkan pemahaman dari disiplin ilmu yang telah di pelajari, serta dapat menerapkan teori-teori yang di pelajari, yang telah di peroleh dalam perkuliahannya. Serta dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga bagi peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai sumber.

6. Bagi peneliti lain

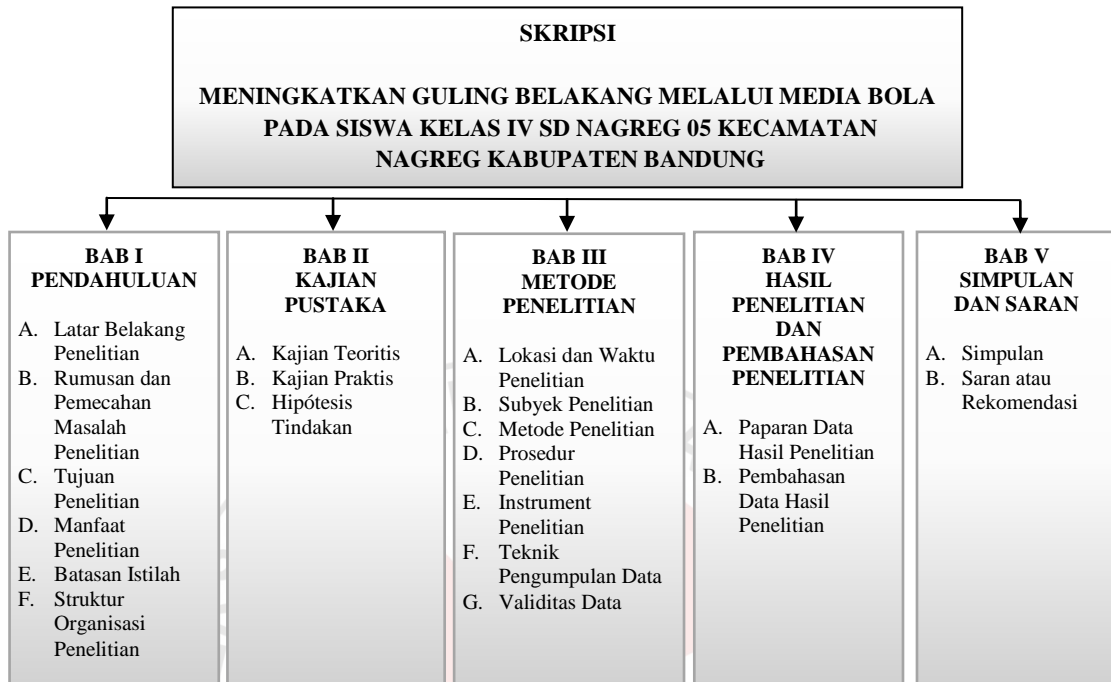
- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bandingan sekaligus landasan penelitian lanjut yang berhubungan dengan pengembangan modifikasi pembelajaran.
- b. Hasil peneliti ini dapat di jadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian khususnya dengan menjadikan perlombaan dalam pembelajaran sebagai tindakan.
- c. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tindakan kelas hendaknya menggunakan sumber yang lain lebih banyak lagi, sehingga temuan-temuan dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dasar *roll* belakang lebih lengkap.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesamaan konsep dalam mengartikan istilah perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Meningkatkan adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri hasil belajar atau latihan (SISDIKNAS, 2003).
2. Media adalah alat perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.
3. Bola yang digunakan adalah bola sepak yang di capit menggunakan sela-sela kaki untuk media bola guling belakang dan pengertian bola adalah bangun ruang tiga dimensi yang dibentuk oleh lingkaran berjari-jari sama panjang dan berpusat pada satu titik yang sama.

F. Struktur Organisasi Skripsi



DAFTAR PUSTAKA

Lutan (2001, hlm. 15). Pendidikan jasmani itu tak lain adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak.

Rosdiani (2013, hlm. 72). Pendidikan jasmani merupakan kegiatan keharusan bagi semua orang sesuai dengan perkembangan fisik dan mentalnya tanpa membedakan hak, status social, atau derajat di masyarakat, pendidikan jasmani harus dilakukan oleh semua lapisan masyarakat bahkan diakalangan orang cacat sekalipun. Pendidikan jasmani merasuk ke tiap lapisan masyarakat melembaga sebagai substansi pendidikan dan berkembang sebagian dari budaya pendidikan.

Pribadi dkk (1994, hlm.35). gerakan guling belakang yaitu posisi badan kebelakang perlahan-lahan hingga bahu menyentuh lantai atau matras, selanjutnya ikuti dengan kedua kaki lurus.

. Yogyakarta: Pilar Media

Mulyanto R. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Sumedang: PGSD PENJAS UPI SUMEDANG.

Rukmana A. (2013). *Kieppers dan Kasti*. Sumedang.